



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 416-426

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Media Audiovisual Pada Mata Kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak

Nurul Hidayah Fitriyani^{1✉}, Marfi Netri Elyadi²

Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: nurulhf.nh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media audiovisual pada mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak pada mahasiswa jurusan tari ISI Surakarta beserta dampaknya terhadap keterampilan gerak tari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 14 mahasiswa semester IV, dengan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan evaluasi melalui tes. Tes diberikan dalam bentuk unjuk kerja (praktik) gerakan-gerakan Tari Babuai. Selanjutnya, data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran materi Tari Babuai pada mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak dan hasil evaluasi berupa nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, terjadi peningkatan skor antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan keterampilan gerak tari dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Nilai rata-rata pre-test sebesar 2,78, sementara rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 3,61 dengan kenaikan sebesar 0,83 poin. Nilai mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori baik.

Kata Kunci: *Media Audiovisual, Media Pembelajaran, Seni Tari, Tari Sumatra Dasar Pencak*

Abstract

Instructional media constitute a vital component of the educational system. This study aims to implement audiovisual media in the Basic Sumatran Pencak Dance course for students majoring in dance at the ISI Surakarta and to examine its impact on their dance movement skills. A descriptive qualitative method was employed in this research. The sample consisted of 14 fourth-semester students. Data collection techniques included observation and evaluation through tests. The test was conducted in the form of a performance-based assessment, involving the execution of Babuai Dance movements. The research data included both the learning process of the Babuai Dance material and the evaluation results in the form of pre-test and post-test scores. The findings indicate an improvement in students' dance movement skills and comprehension of the learning material, as reflected in the increased scores between the pre-test and post-test. The average pre-test score was recorded at 2.78, while the post-test average rose to 3.61, representing a gain of 0.83 points. This increase demonstrates a significant improvement, with student scores reaching the 'good' category.

Keyword: Audiovisual Media, Instructional Media, Dance Performance, Basic Sumatran Pencak Dance

PENDAHULUAN

Tari merupakan salah satu cabang seni yang telah muncul sejak dulu dan terus berkembang. Sebagai sebuah bentuk karya seni, tari menjadi sarana komunikasi antara seniman dengan penontonnya. Melalui rangkaian gerak yang diciptakan, seorang penari dapat menyampaikan gagasan, perasaan, atau refleksi terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya. Dalam hal ini, tari tidak hanya menjadi pertunjukan visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman estetis yang mampu membangkitkan kepekaan dan empati penikmatnya terhadap realitas sosial budaya di sekitarnya (AZIS, 2021).

Lebih lanjut, (Rizqi, 2024) menjelaskan bahwa seni tari merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang mewadahi ekspresi diri masyarakat sekaligus sebagai media untuk membangun dan mempertahankan identitas kultural. Seni tari juga merupakan representasi dari heterogenitas kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri terkait seni tari, mulai dari variasi gerak, kostum, musik, dan makna filosofis dalam setiap pementasannya. Aspek-aspek tersebut mencerminkan kondisi sosial, geografis, serta nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Seni tari tradisional merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan tinggi seni. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tari menjadi sarana penting untuk menumbuhkan apresiasi budaya sekaligus meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan seni untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mempertahankan keaslian tari tradisional, tetapi juga

mampu menciptakan pengalaman belajar mahasiswa yang efektif dan bermakna.

Jurusan Tari di Institut Seni Indonesia Surakarta mengajarkan beragam tarian nusantara, seperti tari Jawa, tari Bali, tari Sunda dan tari Sumatera. Terkait tari Sumatera sendiri, salah satu mata kuliah praktiknya adalah Tari Sumatera Dasar Pencak. Mata kuliah ini bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan asli Sumatera kepada masyarakat luas seperti tari daerah asal Riau, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Selama lima tahun terakhir, pembelajaran mata kuliah Tari Sumatera Dasar Pencak cenderung mengalami stagnasi karena masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat demonstratif langsung oleh pengajar. Kondisi ini tidak lepas dari beberapa kendala, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pengajar. Di antaranya adalah faktor usia pengajar yang sebagian besar telah mendekati masa purna tugas, sehingga secara fisik memiliki keterbatasan dalam menampilkan gerakan-gerakan tari secara optimal. Pencak sebagai salah satu bentuk tari tradisional dari wilayah Sumatera dikenal memiliki karakter gerak yang dinamis, penuh kelincahan, dan membutuhkan tenaga ekstra dalam penyajiannya. Di samping itu, kurangnya penguasaan terhadap teknologi pembelajaran seperti media audio-visual, video tutorial, atau perangkat digital lainnya juga mempersempit ruang inovasi dalam penyampaian materi

Kondisi ini menjadi perhatian karena pembaruan metode maupun media ajar menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Metode dan media ajar yang relevan dan kontekstual tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa, tetapi juga mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja dan praktik seni pertunjukan saat ini. Saat ini, industri seni tidak hanya menuntut penguasaan teknis tari secara tradisional, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi, kolaborasi kreatif, dan presentasi karya di ruang digital. Dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya mampu menari, tetapi juga dapat mendokumentasikan, mengarsipkan, dan mempublikasikan karyanya dalam format digital. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi melatih mahasiswa untuk terbiasa dengan kamera, perangkat lunak editing, dan platform digital yang sangat berguna di ranah profesional. Oleh karena itu, pengembangan media ajar menjadi bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta kompetensi lulusan di bidang tari tradisional.

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran, sehingga pemanfaatannya turut menentukan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran secara efektif (Rahmatullah et al., 2020). (Magdalena et al., 2021) menambahkan bahwa media

audiovisual memegang peran penting dalam proses perkuliahan, khususnya pada pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan dan praktik, seperti dalam pembelajaran seni tari. Media ini mampu menyajikan tampilan visual yang jelas disertai suara secara bersamaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan nyata. Lebih lanjut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari karena mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar menari. Penggunaan media ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan variatif. Selain itu, media audiovisual memiliki berbagai fitur, seperti dapat dijeda, dipercepat, diperlambat, serta diputar ulang sesuai kebutuhan, sehingga sangat membantu dalam menampilkan detail ragam gerak tari secara lebih jelas.

Media audiovisual juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak pada seni tari. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suwitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil posttest dengan media audiovisual pada pengajaran keterampilan gerak tari menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 75,97%. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual berupa dapat menjadi alternatif bagi dosen dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih aktif terlibat dalam proses perkuliahan. Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat, keseriusan, dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran tari salah satunya dengan format video tutorial. Video tutorial ini berisi penjelasan dan demonstrasi gerakan tari secara sistematis, mulai dari gerakan dasar, transisi, hingga rangkaian lengkap. Gerakan ditampilkan dari berbagai sudut (depan, samping, dan atas) agar mahasiswa dapat menangkap setiap detail. Mahasiswa terlebih dahulu menonton video tutorial secara bersama-sama di kelas. Pengajar memberikan penjelasan sambil mengarahkan perhatian mahasiswa pada detail penting (misalnya posisi kaki, arah pandang, atau ketukan irama). Untuk bahan evaluasi, mahasiswa diminta mempraktikkan beberapa gerakan dengan bantuan tayangan ulang video. Selanjutnya, mahasiswa diberikan akses video tutorial melalui *platform online* agar dapat mengulang pembelajaran secara mandiri di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media audiovisual berupa video tutorial pada mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak di Prodi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara rinci suatu peristiwa atau objek penelitian sesuai

dengan situasi dan kondisi nyata pada saat penelitian berlangsung (Septiani & Wardana, 2022).

Sampel dalam penelitian ini adalah 14 mahasiswa Program Studi Tari semester IV Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan evaluasi melalui tes. Tes diberikan dalam bentuk unjuk kerja (praktik) gerakan-gerakan Tari Babuai pada mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak. Selanjutnya, data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran materi Tari Babuai pada mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak dan hasil evaluasi berupa nilai pre-test dan post-test. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, seleksi data, interpretasi data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sintaks Pembelajaran dengan Media Audiovisual

Sintaks pembelajaran adalah langkah-langkah operasional yang dijelaskan berdasarkan teori desain pembelajaran. Seorang pengajar harus memahami sintak pembelajaran karena sintak adalah rangkaian langkah-langkah sistematis dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sintak memberikan panduan yang jelas, mulai dari apersepsi, penyampaian materi, aktivitas belajar, hingga evaluasi. Tanpa memahami sintak, pembelajaran bisa menjadi tidak fokus, tidak efisien, dan kurang bermakna. Berikut adalah sintaks pembelajaran mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak dengan materi "Tari Babuai".

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran menggunakan video tutorial dilakukan pada mahasiswa semester 4 Jurusan Tari ISI Surakarta dalam mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak dengan materi "Tari Babuai". Dosen membuka pelajaran dengan salam dan doa, lalu mengkondisikan mahasiswa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, dosen mengecek kehadiran melalui presensi, menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dosen memberikan apersepsi dan motivasi kepada mahasiswa. Di awal pembelajaran, dosen mengadakan pre-test terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti. Pre-test diberikan melalui tes unjuk kerja (praktik). Dosen memberikan materi "Tari Babuai" dengan metode konvensional, yakni memberikan penjelasan langsung di depan kelas. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk menirukan serta menampilkan kembali tiga gerakan yang sudah diajarkan. Setelah selesai melaksanakan pre-test, dosen dan mahasiswa bertanya jawab tentang fungsi dan manfaat dari media pembelajaran video tutorial sebagai sarana belajar mandiri.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian materi

Dosen menyampaikan pokok-pokok materi Tari Sumatra Dasar Pencak, dengan fokus pada materi 'Tari Babuai'. Selanjutnya, dosen memperkenalkan media pembelajaran berupa video tutorial, membagikan tautan video kepada mahasiswa, dan mengarahkan mereka untuk mengamati isi video secara saksama. Dosen juga menjelaskan keunggulan penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran yang memungkinkan pemahaman gerak tari secara lebih rinci dan berulang.

b. Membimbing kegiatan pembelajaran

Setelah menyampaikan informasi dan memperkenalkan video tutorial, dosen mempraktikkan teknik-teknik tari yang terdapat dalam video tersebut. Hal ini meyakinkan mahasiswa bahwa gerakan dan teknik dalam video sama dengan yang diajarkan langsung oleh dosen. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengulang kembali materi jika ada gerakan atau teknik yang terlewat, sehingga proses pembelajaran tidak terbatas hanya di dalam kelas saja. Selanjutnya peneliti mengawasi jalannya proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bertanya pada mahasiswa.

c. Evaluasi (*Post-Test*)

Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempelajari tiga gerakan tari yang disampaikan melalui media pembelajaran video tutorial. Dalam pelaksanaan tugas ini, mahasiswa diarahkan untuk memanfaatkan video yang telah dibagikan sebelumnya sebagai sumber pembelajaran. Dosen memberikan waktu selama satu jam kepada mahasiswa untuk mempelajari dan menghafal ketiga gerakan tersebut secara mandiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemandirian belajar mahasiswa serta memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menguasai materi tanpa bergantung pada penjelasan langsung dari dosen di dalam kelas.

Setelah peserta diberikan waktu selama satu jam untuk mengamati dan menghafal tiga gerakan yang ditampilkan dalam video pembelajaran, dosen melaksanakan post-test guna mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, dosen memanggil setiap mahasiswa secara bergiliran untuk memperagakan ketiga gerakan dalam Tari Babuai. Mahasiswa diharapkan mampu memperagakan gerakan dengan teknik yang sesuai sebagaimana ditunjukkan dalam video yang telah mereka amati sebelumnya. Hasil dari peragaan ini akan digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami materi yang disampaikan melalui media video tutorial, serta untuk mengetahui

dampak penggunaan video sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran keterampilan gerak tari.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, dosen bersama mahasiswa melakukan refleksi dan merumuskan simpulan terkait materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Selanjutnya, dosen memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dosen menyampaikan motivasi guna meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan menutup sesi pembelajaran dengan doa.

B. Distribusi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Mahasiswa

Penelitian ini berfokus pada implementasi media audiovisual pada mata kuliah Tari Sumatra Dasar Pencak. Sebelum diberikan media video tutorial, dosen menjelaskan materi Tari Babuai dengan metode konvensional kemudian mahasiswa diberikan evaluasi (*pre-test*). Selanjutnya, dosen memberikan materi yang sama menggunakan media video tutorial dan memberikan evaluasi (*post-test*) dengan penugasan yang sama. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* memiliki tujuan yang berbeda. Menurut (Siregar Aisyah et al., 2023) fungsi *pre-test* adalah untuk mengetahui keefektifan pengajaran. Sementara *post-test* untuk melihat pencapaian mahasiswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun ketrampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Mahasiswa

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Persentase Kenaikan
1	Nova Fitriantanta	3	3,5	16,67%
2	Sahda ulima Widyatna	2,7	3,7	37,03%
3	Tiara Najwa Habibah	2,5	3,7	48%
4	Talitha Sani	2,5	3,8	52%
5	Sabrina putri azizah	2,5	3,7	48%
6	Anggun Cahyu Pramesti	2,5	3,7	48%
7	Elsa Liani	2,5	3,7	48%
8	Aulia Salzabilla Trihapsari	3,3	3,8	15%
9	Cindy Nurjanah	3,3	3,5	6,06%
10	Nasywa Amelda	2,6	3,4	30,77%

11	Alya Nur Azizah	3	3,4	13,33%
12	Setiawan Akbar	3,1	3,8	22,58%
13	Ratri Dyah Ayu Pinasih	2,9	3,6	24,14%
14	Amanda Fariza Maharani	2,5	3,3	32%
Rata-rata		2,78	3,61	41,57%

Keterangan nilai:

1-3: cukup

3-4: baik

4-5: sangat baik

Berdasarkan Tabel 1 yang memuat data nilai pre-test dan post-test mahasiswa, terlihat adanya peningkatan nilai yang signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai pre-test mahasiswa adalah 2,78, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 3,61. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,83 poin atau secara persentase mencapai 41,57%. Hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan nilai, dengan persentase kenaikan yang bervariasi. Beberapa mahasiswa mencatat kenaikan yang cukup tinggi, seperti Talitha Sani dengan kenaikan 52%, serta Tiara Najwa Habibah, Sabrina Putri Azizah, dan Anggun Cahya Pramestri yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 48%. Sementara itu, mahasiswa dengan persentase kenaikan terendah adalah Cindy Nurianah, yaitu sebesar 6,06%.

Variasi kenaikan ini dapat dipengaruhi oleh nilai awal pre-test masing-masing mahasiswa, di mana mahasiswa dengan nilai awal lebih rendah cenderung menunjukkan persentase kenaikan yang lebih tinggi. Nilai mahasiswa menunjukkan peningkatan hingga mencapai kategori baik, meskipun belum ada mahasiswa yang berhasil memperoleh nilai dengan predikat sangat baik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audiovisual, khususnya video tutorial, yang telah diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan capaian belajar mahasiswa, meskipun efektivitasnya bervariasi pada tiap individu. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Gumelar & Sudarwanto, 2020) juga menyimpulkan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial dinilai 'Sangat Layak' setelah melalui proses validasi, dengan hasil validasi materi mencapai 90% dan validasi media mencapai 93%. Sementara itu, hasil angket respons peserta didik pada uji coba lapangan menunjukkan persentase sebesar 88,5% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Menurut Hamalik dalam (Wulandari et al., 2023) pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh

psikologis terhadap peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan media konvensional. Pernyataan senada juga disampaikan oleh (Nurwahidah et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pengaruh media video pembelajaran akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Hal ini disebabkan penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia.

Video sebagai media audiovisual mempunyai unsur gerak sehingga mampu menarik perhatian dan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Parlindungan et al., 2020). Menurut Prastowo (2018) video tutorial memiliki beberapa keunggulan ketika digunakan sebagai media pembelajaran. Pertama, video tutorial mampu menjelaskan dengan jelas prosedur atau gerakan yang kompleks. Kedua, mahasiswa dapat mengatur kecepatan video sesuai kebutuhan untuk memahami materi dengan lebih baik. Ketiga, animasi dalam video membantu menjelaskan konsep yang abstrak. Keempat, kombinasi gambar, suara, dan teks dalam video mampu menarik minat belajar. Kelima, video tutorial mudah diakses melalui smartphone. Keenam, dapat menjadi alternatif pengganti studi lapangan (Adisasongko, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Tari semester IV ISI Surakarta mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial pada mata kuliah Tari Sumatera Dasar Pencak dengan materi "Tari Babuai". Penelitian diawali dengan pre-test menggunakan metode pembelajaran konvensional dan post-test menggunakan media video tutorial. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,78, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 3,61, dengan selisih kenaikan sebesar 0,83 poin. Setelah penggunaan media video tutorial, nilai mahasiswa mengalami peningkatan hingga mencapai kategori baik, meskipun belum ada yang memperoleh predikat sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini berpotensi untuk diimplementasikan lebih luas dalam pengembangan pembelajaran di Program Studi Tari, khususnya pada mata kuliah Tari Sumatera Dasar Pencak. Media pembelajaran ini juga dapat terus dikembangkan dan disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman serta memiliki kualitas yang lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko, N. (2019). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKR SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019*, 829–834.
- AZIS, A. (2021). Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Di Kabupaten Batang. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 1*(1), 69–83. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.60>
- Gumelar, L., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi Shelving (Rak) Kelas Xi Bdp Smk Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 8*(2), 764–770.
- Magdalena, M., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2021). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies, 1*(2), 31–38.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17*(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>Media Video Pembelajaran Dalam Men. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17*(1).
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12*(2), 317–327.
- Rizqi, I. A. (2024). *Tari Ujung : Pelestarian Seni Tari Tradisional Desa Tarik Kabupaten Sidoarjo di Era Globalisasi. 1.*
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda, 1*(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika, 07*(01), 2–3.
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 4700–4707. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1539>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education, 5*(2), 3928–

3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>